

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya Gorontalo sudah dikenal sejak zaman dahulu sampai dengan sekarang yang menjadi tradisi turun temurun dari generasi kegenerasi. Budaya Gorontalo begitu luas dan mendalam mulai dari ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Anyaman merupakan kerajinan yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan masyarakat Gorontalo. Menganyam bermaksud proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan tumbuh-tumbuhan yang boleh dianyam ialah lidi, rotan, akar, bilah, pandan, mengkuang dan beberapa bahan tumbuhan lain yang dikeringkan. Selain dari lidi atau pun rotan ada juga yang dari eceng gondok dan mendong, bahan tersebut yang sering digunakan oleh masyarakat Gorontalo, bahannya juga mudah didapat. Anyaman tersebut biasa dijadikan anyaman seperti tas, dompet dan lain-lain.¹

Kebudayaan adalah sebuah kategori yang deskriptif dan konkret, kebudayaan sering dipandang sebagai sekumpulan besar karya seni dan karya intelektual di dalam suatu masyarakat tertentu, ini adalah penggunaan bahasa sehari-hari untuk istilah “kebudayaan” dan didalamnya pengertian-pengertian tentang partikularitas,

¹ Titik Mustikowati. 2014. *Kerajinan Anyaman Kopiah Keranjang di Dusun Diata Desa Pulubala Kec. Pulubala, Kab. Gorontalo (Ditinjau dari Kondisi Pengrajin, Proses Produksi, dan Pemasaran*. Gorontalo: Tesis UNG, hlm 1-2.

eksklusivitas, pelatihan atau pengetahuan khusus atau sosialisasi. Ia mencakup sebuah pandangan yang sangat mapan tentang kebudayaan sebagai ranah simbolik yang sengaja di produksi dan kemudian mengendap, meskipun simbolisme itu bersifat esotorik.² Ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat merupakan potensi budaya yang perlu dikembangkan dimasa yang akan datang. Keterampilan atau kerajinan adalah salah satu budaya Gorontalo yang berasal dari kata dasar seni yaitu suatu bentuk kegiatan atau hasil kegiatan yang berkenaan dengan keindahan, yang bertujuan untuk memuaskan perasaan pencipta maupun penikmat.³sesuatu karya yang unik dan rumit proses pembuatannya. Namun usaha untuk mempertahankannya harus diteruskan agar tidak termakan oleh perkembangan zaman. Budaya bangsa bukan hanya dilihat dari bahasa dan ragamnya saja, tetapi juga dilihat dari hasil karyanya yang bermutu tinggi.

Warisan budaya yang unik ini harus selalu diteruskan, dipelihara dan dimanfaatkan bersama. Anyaman merupakan sebuah tradisi yang sifatnya turun temurun, dan juga merupakan sebuah hobi, atau sebuah kerjaan sampingan, bahkan sampai pekerjaan pokok untuk menghidupi anak istri. Akan tetapi waktu demi waktu anyaman semakin meningkat permintaanya di pasaran. Sampai harganya pun lebih mahal dibanding dengan produk bahan bangunan yang termasuk bahan bangunan modern. Karena disamping pembuatanya secara manual, produknya pun bisa tahan

² Chirs Jenks. 2017. *Culture Studi Kebudayaan*. Teri. Erika Setyawati, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, hlm 10-11.

³ Titik Mustikowati. 2014. *Kerajinan Anyaman Kopiah Keranjang di Dusun Diata Desa Pulubala Kec. Pulubala, Kab. Gorontalo (Ditinjau dari Kondisi Pengrajin, Proses Produksi, dan Pemasaran*. Gorontalo: Tesis UNG, hlm 2.

puluhan tahun contohnya anyaman dinding *Tehilo*.⁴

Tehilo adalah suatu kerajinan yang dikerjakan oleh masyarakat Gorontalo sejak tahun 1964, kerajinan *Tehilo* bahan bakunya adalah dari bambu, kemudian dianyam menjadi suatu bentuk menjadi *Tehilo*. *Tehilo* ini dibuat untuk dinding rumah masyarakat Gorontalo, rumah dalam artian masih tradisional. *Tehilo* atau pitate ini sangat berguna bagi masyarakat Gorontalo, sebelum dikenal batu bata, dan batako, pitate ini adalah bahan dasar utama dalam membangun rumah tradisional masyarakat Gorontalo. *Tehilo* per lembar harganya berkisar Rp 65.000. Pitate atau *Tehilo* tentunya memiliki kualitas, anyaman yang kokoh dan menjadikan bahan bangunan rumah ini banyak diminati oleh masyarakat Gorontalo secara tradisional. Khususnya masyarakat pedesaan, masih menggunakan bahan bangunan rumah yaitu berupa anyaman *Tehilo*.⁵ *Tehilo* atau Pitate telah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat Gorontalo, kerajinan tradisional ini bambu. Anyaman ini butuh pengetahuan yang khusus dan tidak mudah dibuat kita lihat. Akan tetapi bagi masyarakat Gorontalo yang ada disalah satu desa yakni Desa Duhiadaa sangat piawai dalam membuat anyaman *Tehilo*.⁶

Tehilo sampai saat ini masih ada meskipun sudah langka di jumpai karena dengan kemajuan teknologi yang telah menghadirkan banyak produk yang lebih menarik perhatian masyarakat. Namun kita tidak bisa melupakan bahwa Pitate atau

⁴ Aprianti I. Angule. 2015. *Kehidupan Penganyam Dinding Bambu (Tehilo) (suatu Penelitian di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo)*. Skripsi UNG. Hal 7.

⁵ Wawancara dengan Bapak Mustafa Yasin pada tanggal 14 September 2019

⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Yasin pada tanggal 14 September 2019

Tehilo ini merupakan hasil kerajinan Gorontalo yang bisa dipakai dengan nyaman. selain bahan yang di gunakan banyak memberikan kenyamanan bagi setiap orang yang menikmatinya kemudian harganya juga lebih murah dan bersahabat.⁷

Awalnya dinding anyaman bambu *Tehilo* cukup tepat bagi masyarakat di pedesaan. Karena cela udara yang terdapat pada *Tehilo* memungkinkan tercipta suasana yang alami bagus untuk daerah Gorontalo yang beriklim Tropis. Akan tetapi dengan seiring berjalanya waktu, *Tehilo* kini di anggap kurang lagi optimal Untuk rumah yang di huni masyarakat. dengan penduduk yang semakin padat menyebabkan *Tehilo* ini sudah semakin rendah minat masyarakat yang menyukai dinding anyaman bambu ini di sebabkan oleh cela udara pada *Tehilo* yang membuat suara masyarakat sampai terdengar ke dalam rumah sehingga tingkat kenyamanan dari masyarakat pengguna pitate ini semakin berkurang namun ada juga sebagian masyarakat yang sampai pada saat ini masih mempertahankan kerajinan *Tehilo*.⁸

Perubahan selera masyarakat juga sangat berpengaruh besar dalam penurunan minat terhadap kerajinan pitate. Apalagi ada omongan atau stigment negative yang mengidentikan *Tehilo* Sebagai dinding bangunan yang tidak permanen dan masyarakat yang memiliki rumah yang terbuat dari *Pitate* ialah rumah masyarakat yang kurang mampu. Itulah yang menyebabkan *Tehilo* sudah kurang peminatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas menarik untuk diadakan penelitian sejarah untuk menelusuri jejak masa lampau dari keberadaan *Tehilo* di wilayah Gorontalo,

⁷ Wawancara dengan Bapak Ali Yasin pada tanggal 14 September 2019

⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Yasin pada tanggal 14 September 2019 di Desa Duhiadaa

terutama yang berkaitan dengan kegunanya sebagai salah satu bahan membuat rumah. Sehingga judul penelitiannya adalah ***“TEHILO (Kajian Rumah Tinggal Masyarakat Gorontalo Abad ke-19 Sampai Abad ke- 20).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di tentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *Tehilo* sebagai bahan pembuatan rumah masyarakat Gorontalo pada abad ke-19 ?
2. Bagaimana penggunaan *Tehilo* sebagai bahan pembuatan rumah pada abad ke-20 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tentukan maka dapat di ketahui tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan *Tehilo* sebagai bahan pembuatan rumah masyarakat Gorontalo pada abadke-19.
2. Untuk mengetahui penggunaan *Tehilo* sebagai bahan pembuatan rumah masyarakat Gorontalo pada abad ke-20

Selain tujuan diatas, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa secara umum dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah mengenai *Tehilo* sebagai bahan utama bangunan rumah masyarakat Gorontalo.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan agar lebih memahami, memperhatikan dan memberikan bantuan bagi para pengrajin *Tehilo* yang ada di Gorontalo khususnya desa Duhiadaa.
3. Bagi penulis/peneliti dapat menambah khasah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan berfikir.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tentang eksistensi penggunaan *Tehilo* sebagai bahan pembuatan rumah masyarakat Gorontalo dari abad ke-19 sampai abad ke-20. Penelitian ini mengambil beberapa contoh rumah yang hingga saat ini masih bertahan dengan menggunakan *Tehilo* sebagai salah satu bahannya, terutama rumah-rumah yang dibuat sejak periode abad ke-20. Terkait dengan penggunaan abad ke-19 sebagai pijakan awal penelitian ini didasari karena pertimbangan bahwa pada periode tersebut, terdapat pengaruh yang besar dari luar terutama pengaruh dari kolonial Belanda, termasuk juga arsitektur rumah tinggal khususnya di wilayah kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan di wilayah Gorontalo saat itu. Dengan demikian, akan terlihat bagaimana eksistensi dari *Tehilo*

sebagai salah satu bahan pembuatan rumah oleh masyarakat Gorontalo. Sedangkan untuk batasan penelitian sampai pada abad ke-20 didasari karena pertimbangan bahwa pada periode tersebut, Gorontalo mengalami perubahan yang juga sangat berarti dimana yang pada awalnya begitu besar pengaruh dari gaya arsitektur yang dibawa oleh kolonial Belanda, kemudian pada periode abad ke-20, Indonesia telah merdeka (termasuk Gorontalo) dan ada semangat dekolonisasi saat itu. Penelitian ini akan melihat sejauh mana proses dekolonisasi itu berpengaruh terhadap aspek arsitektur rumah tinggal di wilayah Gorontalo, termasuk juga penggunaan *Tehilo* sebagai salah satu bahannya.

E. Tinjauan Pustaka dan Sumber

Karya Titik Mustikowati pada Tahun 2014, yang berjudul *Kerajinan Anyaman Kopiah Keranjang di Dusun Diata Desa Pulubala Kec. Pulubala, Kab. Gorontalo (Ditinjau dari Kondisi Pengrajin, Proses Produksi, dan Pemasaran)*. Gorontalo: Tesis UNG.⁹ Karya ini memuat Kerajinan anyaman kopiah keranjang merupakan salah satu kerajinan masyarakat Gorontalo khususnya di Desa Pulubala Dusun Diata yang bersifat Tradisional, khususnya masyarakat pedesaan sejak zaman dahulu secara turun temurun yang sekarang ini menjadi salah satu sumber usaha penunjang pendapatan masyarakat khususnya di Desa Pulubala, Dusun Diata Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

Relevansi dengan permasalahan ini adalah karya tersebut sebagai bahan pembandingan dalam melihat secara universal mengenai kerajinan tradisional

⁹ Titik Mustikowati. 2014. *Kerajinan Anyaman Kopiah Keranjang di Dusun Diata Desa Pulubala Kec. Pulubala, Kab. Gorontalo (Ditinjau dari Kondisi Pengrajin, Proses Produksi, dan Pemasaran)*. Gorontalo: Tesis UNG.

masyarakat Gorontalo. Dengan demikian karya tersebut sangat membantu dalam penelitian. Perbedaan dengan permasalahan ini terletak pada letak spasial dalam penelitian. Kemudian peneliti juga mengamati karya Farha Daulima, 2008, yang berjudul *Dialog Tentang Budaya Daerah Bersama Bunda Farha*. Gorontalo: Galeri Budaya LSM Mbui Bungale. Karya ini memuat beberapa hasil dialog dari budayawan mengenai seluruh hasil kebudayaan masyarakat Gorontalo. Karya ini memiliki Relevansi dengan permasalahan ini untuk sebagai bahan pembandingan dalam melihat suatu kerajinan tradisional masyarakat Gorontalo. Sebab dengan kerajinan ini membuat hasil kebudayaan masyarakat Gorontalo. Dari beberapa sumber yang peneliti jabarkan di atas belum ada yang membahas *Tehilo* (Kajian Rumah Tinggal Masyarakat Gorontalo Abad ke-19 sampai Abad ke-20). Untuk mengetahui bagaimana proses historis terhadap suatu kajian rumah tinggal masyarakat Gorontalo. Maka peneliti merasa perlu mengkaji adanya hubungan antara masa lalu dan perkembangan *Tehilo* akhir abad ke-20.

Peneliti juga mengamati karya dari Aprianti I. Angule, 2015. *Kehidupan Penganyam Dinding Bambu (Tehilo) (suatu Penelitian di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo)*. Skripsi UNG. Dalam skripsi ini memuat tentang kehidupan penganyam dinding bambu khususnya *Tehilo* dan manfaatnya bagi masyarakat setempat. Karya ini memiliki Relevansi bagi penelitian ini untuk melihat bagaimana minat masyarakat terhadap *Tehilo* dinding yang bahan bakunya berupa bambu yang dianyam sedemikian rupa.

Sumber yang di gunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini ialah sumber lisan. Karena masih terdapat penyaksi sejarah atau pelaku sejarah yang masih bisa di wawancarai untuk mendapatkan sumber yang bisa mensukseskan penelitian ini oleh sebab itu peneliti menggunakan sumber lisan untuk menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, sumber yang digunakan juga berupa dokumentasi yang menunjukkan eksistensi rumah tinggal masyarakat Gorontalo yang menggunakan *Tehilo* sebagai bahannya, terutama rumah tinggal yang dibangun pada periode abad ke-19 dan akhir abad ke-20.

F.Kerangka Konseptual dan Pendekatan

Agar penelitian ini bisa menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka kerangka konseptualnya yakni harus paham tentang berbagai konsep dan ruang lingkup yang berkaitan dengan metodologi sejarah, terlebih dahulu diuraikan perkembangan historiografi sejarah sebagai pedoman penulis hasil penelitian, seorang peneliti harus mengikuti langkah-langkah dalam penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Untuk memecahkan masalah yang terdapat pada penelitian ini maka diperlukan pendekatan ilmu sosial dan ekonomi untuk memperjelas pemecahan dalam permasalahan ini. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa konsep untuk mengkaji permasalahan tentang kerajinan tradisional *Tehilo* di antaranya konsep kerajinan, konsep kerajinan yang di maksud ialah Kerajinan anyaman merupakan kerajinan tradisional yang masih ditekuni sampai saat ini. Di samping banyak kegunaannya juga karena unsur

kemudahannya. Saat ini anyaman banyak mengalami perkembangan mulai dari bentuk dan motif yang bervariasi sehingga bentuk dan motif tidak kelihatan monoton. Dengan demikian maka anyaman adalah suatu kegiatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang dengan cara atau teknik susup menyusup, tindih menindih dan saling lipat melipat antara lungsing dan pakan sehingga saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya.

Kerajinan berasal dari rajin yaitu suka dan giat bekerja, selalu berusaha, getas. Setelah menjadi kata kerja kerajinan maka berarti jenis kesenian yang menghasilkan berbagai macam alat (peralatan dan lain-lain) yang dikerjakan dengan tangan. Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan yang mempunyai batang berongga dan beruas-ruas, banyak sekali jenis dan juga banyak sekali menjadi manfaat pada manusia. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru. Di dunia ini bambu adalah tanaman dengan pertumbuhan paling cepat karena memiliki sistem rhizoma-dependen unik, tergantung pada tanah dan klimatologi tempat bambu ditanam. Kerajinan anyaman dari bambu berarti bahan utamanya adalah bambu.

Bambu yang digunakan biasanya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua sehingga mudah untuk dianyam. Jenis bambu yang bagus untuk dianyam adalah jenis bambu tali karena tidak mudah patah dan seratnya pun halus. Agar hasil anyaman bertahan lama, bambu yang telah dipotong dan dibelah tipis dijemur selama satu minggu agar kadar air dalam bambu berkurang. Diantara kerajinan anyaman bambu

adalah kap lampu, bilik bambu, tampah, kukusan, dan topic aping.¹⁰ Dengan demikian bahan dasar *Tehilo* terbuat dari bahan dasar bambu.

Pada penelitian ini juga akan mengkaji tentang konsep Budaya untuk mendukung penelitian ini. Budaya ialah salah satu cara hidup yang berkembang dan di miliki bersama oleh sekelompok orang dan di wariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa dan perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Seorang yang berusaha dengan orang-orang yang berbeda budaya akan menyesuaikan Perbedaan-perbedaannya dan ini membuktikan bahwa budaya budaya itu di pelajari.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, bersifat kompleks, bersifat abstrak dan luas Banyak aspek budaya yang turut menentukan perilaku komunikatif unsur unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Beberapa alasan sulitnya seseorang dalam berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya bahwa budaya adalah suatu perangkat rumit nilai nilai yang di polarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaan sendiri.¹¹

Sistem Budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat tidak lepas dari nilai-nilai yang telah di bangunya sendiri. Berbagai bentuk nilai nilai budaya tersebut sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakatnya. Karena nilai nilai budaya itu

¹⁰ Titik Mustikowati. 2014. *Kerajinan Anyaman Kopiah Keranjang di Dusun Diata Desa Pulubala Kec. Pulubala, Kab. Gorontalo (Ditinjau dari Kondisi Pengrajin, Proses Produksi, dan Pemasaran)*. Gorontalo: Tesis UNG, hlm 9-11.

¹¹ Sulasman dkk. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan*. Bandung. Pustaka Setia. Hlm 20.

merupakan konsep-konsep yang hidup di bawah alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan pada warga masyarakatnya. Nilai-nilai tersebut ada yang berpengaruh langsung, dan ada pula yang berpengaruh tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat.¹² *Tehilo* merupakan hasil kebudayaan dari masyarakat Gorontalo itu sendiri.

Tehilo merupakan salah satu bahan bangunan rumah masyarakat Gorontalo yang telah mampu memikat hati dari masyarakat itu sendiri dikarenakan selain harganya terjangkau, *Tehilo* juga memiliki motif bervariasi dan nyaman digunakan, *Tehilo* juga pernah mengalami perkembangan dan penurunan dalam bidang produksi dan konsumen. Dalam bidang konsumen masyarakat Gorontalo menggunakan bahan bangunan dasar tersebut untuk di jadikan sebagai dinding-dinding rumah. dalam bidang produksi juga sudah jarang menjual *Tehilo* tersebut karena sudah berkembangnya zaman. Akan tetapi pitate tersebut secara mendasar bahwa pitate masih sangat berguna pada masyarakat pedesaan. Karena penelitian ini merupakan bagian dari penelitian sejarah kebudayaan, maka konsepsi tentang kebudayaan akan digunakan untuk memetakan *Tehilo* yang dimaksud dalam penelitian ini seperti apa. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan penertian nilai sosial, normas sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur sosial, religious,

¹² Sujarwa.2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.Jogyakarta: Bustaka Belajar. Hlm 34.

tata nilai, intelektualitas serta artistik dan seni pada masyarakat.¹³ Perkembangan penulisan sejarah telah nampak dan tergambar dari sudut pandang penulisannya. Penulisan sejarah tidak hanya terpaku pada sifatnya yang naratif dan deskriptif melainkan sebuah penulisan sejarah yang lebih kritis.

Pendekatan yang berkembang saat ini adalah pendekatan multidimensional, Pendekatan multidimensional akan membantu dalam eksplanasi historiografi yang lebih kompleks lagi terkait masa lalu kehidupan manusia. Approach multidimensional merupakan arah baru penulisan sejarah lebih kritis dan membantu membantu eksplanasi historis yang lebih nasionalistik dengan penekanan pada berbagai aspek.¹⁴ Sartono Kartodirdjo berpendapat multidimensionalitas gejala sejarah perlu ditampilkan agar gambaran menjadi lebih bulat dan menyeluruh sehingga dapat di hindari kesepihakan atau determinisme. Yang penting dari Implementasi metodologis ini ialah bahwa pengungkapan dimensi-dimensi memerlukan pendekatan yang lebih kompleks, ialah pendekatan multidimensional.¹⁵

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengkaji skripsi yang berjudul *Tehilo* (Kajian Rumah tinggal Masyarakat Gorontalo Abad ke-19 sampai Abad ke-20) penelitian yang dimaksud adalah suatu cara studi yang dilakukan dengan hati-hati, teliti dan

¹³ Andreas Eppink dalam Beni Ahmad Saebani. 2012. *Pengantar Antropologi*, Bandung : Pustaka Setia., hal 162.

¹⁴ Sartono Kartodirdjo. 2017. *Pendekatan Ilmusosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. Hal 87.

¹⁵ Sartono Kartodirdjo. 2017. *Pendekatan Ilmusosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. Hal 87.

sempurna terhadap sejarah *Tehilo* (Kajian Rumah tinggal Masyarakat Gorontalo Abad ke-19 sampai Abad ke-20). Dalam buku Daliman.¹⁶ dan juga metode penelitian sejarah disini adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah.¹⁷ Sejak penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah, sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian sejarah, dimana peneliti berusaha untuk merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga keakuratan dan ketepatan dalam penulisan sejarah bisa dicapai. Langkah-langkah penelitian sejarah ialah Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi dan Historiografi. Berikut penjelasan mengenai ke 4 langkah-langkah penelitian sejarah.

Pertama Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari atau mengumpulkan sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah, agar lebih terarah dalam penyusunan skripsi, penulis membagi menjadi dua sumber yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber asli yang merupakan bukti sejaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber asli tersebut meliputi dokumen, arsip, surat kabar dan informasi yang berkaitan dengan peristiwa dalam penulisan ini, sedangkan sumber sekunder adalah sumber penunjang yang sifatnya sudah dipublikasikan yang meliputi

¹⁶ A. Daliman. 2012. *Metode penelitian sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm. 27

¹⁷ Gottschalk dalam Nugroho Notususanto. 1977. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta. Yayasan Idayu. hlm. 17.

buku, Koran, majalah dan internet.¹⁸Setelah Semua sumber terkumpul maka dilanjutkan ke langkah Yang ke Dua yakni Kritik Sumber. Kritik adalah suatu kegiatan analitis kritis terhadap sumber sejarah yang berhasil dikumpulkan, dengan tujuan agar fakta sejarah tetap dijaga keasliannya. langkah berikutnya setelah penulis berhasil mengumpulkan data-data sejarah. Kritik yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah kritik eksternal dan kritik internal. Dari buku Langlois dan Seignobos adalah apa yang disebut kegiatan analitis (*operations analittiques; analytical; kritik*) yang harus ditampilkan oleh sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah mengupulkan, mereka dari arsip-arsip. Fungsi dan tujuan kritik sumber adalah dalam kebutuhannya peneliti membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil. Serta dapat menyeleksi sumber-sumber yang telah terkumpul. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Adapun kritik eksternal dan internal. Kritik Eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, jika sumber sejarah yang telah dikumpulkan pada tahap pertama tadi bersifat authentic atau tidak sehingga menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan Historiografi atau penulisan sejarah.¹⁹

Kritik Internal adalah kritik yang menekankan pada aspek dalam yaitu isi dari sumber sejarah. Kebalikan dari kritik Eksternal, kritik Internal sebagaimana yang telah sarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi atau materi dari

¹⁸ A. Daliman. 2012. *Metode penelitian sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm 46.

¹⁹ A. Daliman. 2012. *Metode penelitian sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm 68.

sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti memeriksa isi dari materi yang telah dikumpulkan. Apakah materi-materi tersebut bersifat independen atau tidak, penulis bisa meragukan materi yang telah tersedia tersebut.²⁰ Kemudian setelah melampau langkah kritik sumber dapat dilanjutkan pada langkah berikutnya yaitu Interpretasi yang merupakan langkah ke tiga dalam metode penelitian sejarah.

Interpretasi ialah pengelompokan dan penafsiran fakta-fakta sejarah yang saling berhubungan yang diperoleh dalam bentuk penjelasan terhadap fakta tersebut dengan sesubjektif mungkin. Karena sumber-sumber yang telah terkumpul tersebut bersifat bisu sehingga butuh penafsiran agar sumber-sumber tersebut dapat menjadi satu rangkaian penulisan yang sudah tersistematis dengan baik.²¹ Kemudian setelah ketiga langkah di atas telah di selesaikan selanjutnya masuk pada tahap penulisan atau Historiografi yang merupakan langkah terakhir dalam Metode Penelitian Sejarah. Historiografi atau penulisan sejarah adalah tahap akhir dari seluruh rangkaian penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi, eksplanasi dan dijadikan menjadi sebuah historiografi yang telah melalui analisi kritis sehingga menjadi suatu penulisan yang utuh. Setelah melewati semua tahap-tahap sebelumnya maka peneliti akan menyaikan sumber-sumber tersebut dalam bentuk sebuah tulisan yang terarah dan tersistematis sesuai dengan metodologi yang telah digunakan. Dalam tahap ini

²⁰ A. Daliman. 2012. *Metode penelitian sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm 73.

²¹ A. Daliman. 2012. *Metode penelitian sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm 73.

berakhir sudah segala bentuk penelitian maupun pengkajian literatur.²²

H. Jadwal Penelitian

Agar penelitian ini lebih terstruktur, sangat dibutuhkan untuk pembuatan jadwal penelitian, karena akan terfokus pada suatu hal yang diperlukan untuk penyusunan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama ± 6 bulan untuk mencari informasi dan penyusunan sumber-sumber data, dengan rincian yang tercantum dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

| No. | Kegiatan | Bulan | | | | | |
|-----|--|---------|-----|-----|----------|-----|-----|
| | | Tahap I | | | Tahap II | | |
| | | Sep | Okt | Nov | Mar | Apr | Mei |
| 1. | Persiapan | ✓ | ✓ | | | | |
| 2. | Penyusunan Proposal | ✓ | ✓ | | | | |
| 3. | Pengumpulan Data Lapangan | | ✓ | ✓ | | | |
| 4. | Pengumpulan bahan/Literatur tertulis (referensi) | | | ✓ | ✓ | | |
| 5. | Penulisan Laporan | | | | ✓ | ✓ | ✓ |

I. Sistematika Penulisan

Hasil akan ditulis sesuai dengan sistematika penulisan dalam metode penelitian sejarah. Dalam tulisan ini, pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi dalam :

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari : (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan dan Manfaat Penelitian, (D) Ruang Lingkup, (E)

²² A. Daliman. 2012. *Metode penelitian sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm89.

Tinjauan Pustaka dan Sumber, (F) Kerangka Konseptual dan Pendekatan, (G) Metode penelitian, (H) Jadwal Penelitian dan (I) Sistematika Penulisan. BAB II : *TEHILO* DAN ARSITEKTUR INDIS DIGORONTALO AKHIR ABAD KE-19 DAN AWAL ABAD KE-20 (A) *Tehilo* Sebagai Bahan Utama Bangunan Rumah (B) *Tehilo* : Bagian dari Unsur Arsitektur Indis. BAB III: *TEHILO* DI ABAD KE-20, (A) *Tehilo* dan Eksistensinya (B) *Tehilo* dan Arsitektur Modern. BAB IV : *TEHILO* DI AKHIR ABAD 20 (A) *Tehilo* : Sebuah Tantangan, (B) *Tehilo* : Menakar Peluang. dan pada bagian terakhir adalah BAB V : PENUTUP yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.